

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2009-2012**



**Oleh:**

**ADIEB AKROMI FATHONY**

**200912001**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat  
Guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
INDONESIA BANKING SCHOOL  
JAKARTA  
2013**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2009-2012**



Oleh  
**ADIEB AKROMI FATHONY**  
200912001

**Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif**

**Jakarta, 2013**

**Dosen Pembimbing Skripsi**

**Erric Wijaya, SE, ME**

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Adieb Akromi Fathony  
NIM : 200912001  
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham  
Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode  
2009-2012.

Tanggal Ujian Komprehensif : 6 September 2013

Penguji

:

Ketua

: Sparta. ME. Ak

Anggota

: 1. Erric Wijaya, SE, ME

2. Gunawan. SE. MM

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif :

Pada Tanggal : 6 September 2013

Dengan Hasil : LULUS

Penguji,

Ketua,

( Sparta. ME. Ak )

Anggota I,

Anggota II,

( Erric Wijaya, SE,ME )

( Gunawan. SE. MM )

## LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adieb Akromi Fathony

NIM : 200912001

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka, saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE Indonesia Banking School.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis, September 2013

Adieb Akromi Fathony

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah Hirabbil 'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, limpah rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”** sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di STIE Indonesia Banking School. Tak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW serta para sahabat dan pengikutnya semoga rahmat dan hidayah selalu dilimpahkan kepadanya.

Dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi ini tidak jarang penulis menemukan berbagai kesulitan, kendala dan cobaan. Namun atas izin Allah SWT, juga berkat usaha, doa orang tua, bantuan, semangat, bimbingan serta dukungan yang penulis terima baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, atas semua bentuk kasih sayang dan pengorbanan tiada batas yang mereka berikan kepada penulis, Kakak Kiki, Kakak Lia, Lakeisha, Levinka, Mas Dedi dan Mas Eko beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta kasih sayang yang luar biasa.
2. Bapak Erric Wijaya, SE, ME selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, waktu untuk penyusunan skripsi ini serta arahan bagi skripsi ini. Terimakasih pak Erric yang telah memberikan waktu dan pikiran untuk

membimbing peneliti, meskipun hampir setiap hari datang meminta bimbingan. Terima kasih pak untuk selalu menerima peneliti dan memberikan semangat serta bimbingan yang luar biasa baik untuk peneliti.

3. Bapak Drs. Sparta ME., Ak selaku dosen penguji dan pembimbing akademik yang juga telah memberikan waktunya selama ini untuk memberikan bimbingan.
4. Bapak Gunawan SE.MM selaku dosen penguji yang juga telah memberikan waktunya selama ini untuk memberikan bimbingan.
5. Seluruh staf STIE Indonesia Banking School baik bagian akademik, tata usaha, kemahasiswaan, dan staf-staf lain, Pak Arif, Pak Yusuf, Pak Dede, Pak Untung, Mba Ria, Mba Wulan.
6. Teman-teman terbaik Thufail, Adit, Ruben, Mufki, Rizky, Dika, Yoga, Alfin, Eka, Willy, Luki, Citra, Cece, Prima, Ica (Emak), Icha (Frestasia), Falah, Adinda, Waskito, Esa, Opah, Isma, Febri, Yunica. Serta seluruh angkatan 2009 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu terima kasih atas kebersamaan kalian dari mulai awal semester hingga sekarang, keceriaan dan tawa, semangat dan dukungan dari kalian.
7. Winnie Tri Lestari, terima kasih untuk selalu ada, siap membantu, menemani, dan mendukung baik moril, materi, serta semangat di setiap langkah dan keputusan penulis selama 5 tahun terakhir.
8. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terselesainya skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-satu disini namun mendapatkan tempat yang besar dihati penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis meminta saran dan kritik yang membangun dari

pembaca skripsi ini demi perbaikan penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta informasi yang dibutuhkan bagi khalayak luas, terima kasih

Jakarta, Juli 2013

Penulis

(Adieb Akromi Fathony)



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	8
1.2.1 Perumusan Masalah.....	8
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	12
2.1.1 Sektor Perbankan .....	12
2.1.1.1 Pengertian Bank.....	12
2.1.1.2 Fungsi dan Tujuan Bank.....	13



2.1.2 Laporan Keuangan.....	13
2.1.2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.1.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan.....	15
2.1.2.3 Pemakai Laporan Keuangan.....	16
2.1.2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan Perbankan.....	18
2.1.3 Rasio Keuangan Bank.....	19
2.1.3.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	20
2.1.3.1.1 Unsur-unsur CAR.....	22
2.1.3.2 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.....	24
2.1.3.3 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	25
2.1.3.4 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	26
2.1.4 Saham.....	27
2.1.4.1 Pengertian Saham.....	27
2.1.4.2 Penilaian Harga Saham.....	27
2.1.4.3 Bentuk Saham.....	30
2.1.4.4 Efisiensi Pasar Modal.....	32
2.1.5 Penelitian Terdahulu.....	33
2.2 Rerangka Pemikiran.....	36
2.3 Keterkaitan Antar Variabel dan Hipotesa.....	37
2.3.1 Pengaruh CAR terhadap Harga Saham.....	37
2.3.2 Pengaruh BOPO terhadap Harga Saham.....	38
2.3.3 Pengaruh LDR terhadap Harga Saham.....	38
2.3.4 Pengaruh NPL terhadap Harga Saham.....	39

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian.....	41
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.2.1 Data yang Dihimpun.....	41
3.2.2 Metode Pengambilan Sampel.....	42
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.3 Operasionalisasi Variabel.....	44
3.4 Teknik Analisa Data.....	47
3.4.1 Uji Normalitas.....	47
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	48
3.4.2.1 Uji Autokorelasi.....	48
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	49
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	49
3.4.3 Permodelan Data Panel.....	50
3.4.3.1 Analisa Regresi Berganda.....	52
3.4.4 Teknik Pengujian Hipotesis.....	53
3.4.4.1 Uji T (uji parsial).....	53
3.4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	54

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	55
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	60
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	60
4.2.2 Uji Normalitas.....	62

4.2.3	Penentuan Model Regresi Data Panel.....	63
4.2.3.1	Pemilihan Model <i>Common Effect</i> atau <i>Fixed Effect</i> .....	63
4.2.4	Pegujian Asumsi Klasik.....	66
4.2.4.1	Uji Multikolinearitas.....	66
4.2.4.2	Uji Heterokedastisitas.....	67
4.2.4.3	Uji Autokolerasi.....	68
4.2.5	Analisis Regresi Berganda.....	68
4.2.6	Teknik Pengujian Hipotesis.....	71
4.2.6.1	Uji Parsial (uji t).....	71
4.2.6.2	Uji Simultan (uji f).....	74
4.2.6.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	75
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
4.3.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Harga Saham.....	76
4.3.2	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham.....	77
4.3.3	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Harga Saham.....	78
4.3.4	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Harga Saham.....	79
4.4	Implikasi Manajerial.....	80
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan.....	83
5.2	Saran.....	85
Daftar Pustaka.....		87



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Prosedur Penentuan Sampel .....	43
Tabel 3.2 : Definisi Operasionalisasi Variabel .....	44
Tabel 4.1 : Daftar Bank-bank Yang Terdaftar di BEI .....	56
Tabel 4.2 : Rincian Pemilihan Sampel Perusahaan .....	58
Tabel 4.3 : Daftar Sampel Penelitian .....	59
Tabel 4.4 : Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.5 : Hasil Uji Chow.....	64
Tabel 4.6 : Hasil Uji Hausman .....	65
Tabel 4.7 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel 4.8: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	67
Tabel 4.9 : Hasil Uji Autokolerasi.....	68
Tabel 4.10 : Hasil Regresi Metode <i>Random Effect</i> .....	69
Tabel 4.11 : Hasil Uji t .....	71
Tabel 4.12 : Hasil Uji f.....	74
Tabel 4.12 : Hasil Koefisien Determinasi .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Tingkat Kululatif dari Ketiga Bentuk Pasar .....	34
Gambar 2.2: Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar 4.1 :Hasil Uji Normalitas .....	62



## ABSTRACT

*The aims of this study are to analyze the effect of financial ratio on stock prices. In this research used financial ratio, such as Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, and Non Performing Loan This study was taken because in the previous research there are still differences between each other and there are a differences between the result of previous research with existing theory.*

*The sample of this research are listed companies in Banking industry in Indonesia Stock Exchange in the year of 2009-2012. From thirty two companies, only twenty three are selected, determination of the sample in this research using purposive sampling based on the availability of financial report and listed in IDX during the study period. The type of data is secondary data, while data analysis method used was multiple linear regression.*

*The results of this study based on the analysis it can be concluded that: (1) Capital adequacy ratio significant negative effect on stock prices. The higher the CAR stock price will decrease. (2) BOPO significant negative effect on stock prices. the lower the BOPO ratio then stock prices will increase. (3) Loan to Deposit Ratio has no effect on stock prices. (4) Non Performing Loan has no effect on stock prices.*

*Keyword: Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Stock Prices.*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak luput dari peran sektor perbankan di Indonesia, khususnya dalam membiayai industri dalam negeri. Fungsi bank dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, untuk menjaga kepercayaan itu manajemen bank perlu meningkatkan kinerjanya yang di prediksi dari rasio-rasio keuangannya. Pengertian Bank menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998 adalah:

*“Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”*

Sedangkan pengertian bank menurut IAI dalam PSAK Nomor 31 Standar Akuntansi Keuangan (2012) adalah:

*“Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”*.

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu (Purnomo : 2007). Sedangkan menurut (Singgih : 2000) yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang dapat dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam waktu tertentu.



Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam *variable* atau indikator, sumber utama variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang banyak digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan (Payamta dan Machfoedz : 2001)

Dalam industri perbankan, pengukuran kinerja bank merupakan hal yang sangat penting mengingat karakteristik dari industri perbankan sendiri sebagai lembaga yang bisnis utamanya adalah memperjual-belian dana untuk memperoleh laba (Zulbetti, 2011). Pada bank yang telah memiliki status *go public* jika kinerja keuangannya meningkat akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya jika ada persepsi yang kurang baik mengenai kinerja perusahaan akan diikuti turunnya harga saham perusahaan tersebut, hal ini menjadi landasan mengapa perubahan harga saham relevan dengan penilaian kinerja perusahaan (Purnomo : 2007).

Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan dapat dinilai dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 rasio keuangan bank dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Permodalan : CAR dan Aktiva tetap terhadap modal
2. Aktiva Produktif : Aktiva produktif bermasalah, NPL, PPAP terhadap aktiva produktif, Pemenuhan PPAP
3. Rentabilitas : ROA, ROE, NIM, BOPO
4. Likuiditas : LDR
5. Kepatuhan : Persentase pelanggaran BMPK, Persentase pelampauan BMPK, GWM rupiah, PDN ( Persentase posisi devisa neto)

Pada penelitian ini, penulis menganalisis manfaat rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan yang berpengaruh terhadap harga saham, yang apabila mempunyai pengaruh maka rasio-rasio tersebut digunakan sebagai alat untuk memprediksi harga saham. Dalam hal ini rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mewakili rasio permodalan, aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas adalah: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO, LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan NPL (*Non Performing Loan*)

CAR (*capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2001). Peranan CAR sangat penting dalam usaha perbankan. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Istanti, 2012). Semakin besar rasio ini maka kesehatan bank akan semakin membaik karena hal ini berarti bahwa modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko, serta dapat digunakan untuk pembiayaan penanaman dalam aktiva tetap dan investasi (Zulbetti, 2011). Penelitian sebelumnya yang menggunakan *variable* CAR menunjukkan secara parsial maupun simultan CAR berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham (Ardiani, Purnomo, Matondang)

BOPO (Beban operasional terhadap pendapatan operasional). Rasio ini sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Karina, 2009). Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena

bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (Sapariyah dan Putri, 2010). Penelitian sebelumnya (Sari, 2004) yang menggunakan *variable* BOPO menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh *negative* terhadap harga saham, maka semakin besar BOPO maka semakin kecil pendapatan yang dihasilkan bank tersebut, sehingga mempengaruhi penurunan laba bank tersebut.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*), rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Siamat, 1993). Hasil dari penelitian Zulbetti (2011) menyatakan semakin besar LDR maka laba yang diperoleh bank akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank yang bersangkutan mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Pada penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa LDR secara simultan maupun parsial berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perbankan (Ardiani, 2007). Sedangkan hasil dalam penelitian (Matondang, 2009) pengaruh *variable* LDR terhadap harga saham *negative* dan tidak signifikan.

NPL (*Non Performing Loan*), menurut surat edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP NPL merupakan salah satu rasio keuangan untuk menilai aktiva produktif. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila kondisi NPL suatu bank tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Zulbetti, 2011). Penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel NPL terhadap harga saham (Fanny dan Hasan, 2008). NPL tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *closing price* perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi NPL walaupun berpengaruh tetapi tidak menjadi tolak ukur bagi investor di dalam membuat keputusan investasinya karena NPL

tidak memiliki signifikan terhadap *closing price*. Investor akan menganggap NPL sebagai informasi tambahan di dalam membuat keputusan investasinya.

Informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan investasi berupa surat berharga saham adalah informasi berupa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang meliputi faktor fundamental, faktor teknis, faktor sosial, ekonomi dan politik. Menurut Husnan (2003) dalam melakukan prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Husnan (2003) menjelaskan bahwa analisis fundamental mendasarkan pola pikir perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variabel-variabel dasar kinerja perusahaan.

Menurut Husnan (2003) Dalam analisis fundamental, proyeksi harga saham dilakukan dengan mempertimbangkan proyeksi prestasi perusahaan dimasa depan. Prestasi perusahaan yang dinilai dikaitkan dengan kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan. Kondisi fundamental mencerminkan kinerja variabel-variabel keuangan yang dianggap mendasar atau penting dalam perubahan harga saham. Para penganut analisis fundamental berasumsi bahwa apabila kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka harga saham yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya ketika terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka menyebabkan penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Pengertian harga saham menurut Widiatmodjo (2009) “Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham”. Secara umum, semakin baik kinerja suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, juga memiliki kemungkinan harga saham naik (Koetin : 1992). Akan tetapi investasi dalam bentuk

saham juga mempunyai resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return high risk high return*.

Untuk mengurangi risiko saham dibutuhkan informasi yang aktual, akurat dan transparan. Para investor dalam melakukan transaksi jual beli saham tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor mikro perusahaan dan faktor makro ekonomi. Faktor mikro (internal perusahaan) yang mempengaruhi transaksi perdagangan saham antara lain : harga saham, tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat resiko, kinerja perusahaan dan *corporate action* yang dilakukan perusahaan tersebut. Sedangkan faktor makro (eksternal perusahaan) adalah tingkat perkembangan inflasi, nilai tukar atau kurs rupiah, keadaan perekonomian, dan kondisi sosial politik negara yang bersangkutan (Ardiani, 2007)

Informasi keuangan sebagai instrumen data akuntansi diharapkan mampu menggambarkan realita ekonomi. Oleh karena itu pengujian terhadap kandungan informasi keuangan diharapkan akan dapat mempengaruhi reaksi pasar atas tingkat pengembalian (*return*). Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi harga saham, maka dilakukan analisis rasio keuangan.

Penelitian tentang pengaruh rasio-rasio keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Anita Ardiani (2007) melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta”, dari hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, RORA, dan LDR terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta secara parsial. Sedangkan hasil uji parsial ROA, BOPO

dan NPM terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian sebelumnya tentang penelitian yang akan dibahas adalah Hanry Dwi Purnomo (2007) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta tahun 2003-2005” dari hasil penelitian ini adalah secara parsial rasio CAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perbankan, sedangkan untuk rasio RORA, NIM dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Jakarta periode 2003-2005.

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini dibahas oleh Paulus Kristanto (2008) yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Loan, Return On Asset, Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007”. Penelitian ini menggunakan variabel NPL, ROA, PER. Hasil dari penelitian ini adalah Rasio ROA mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham, sedangkan ROA dan PER mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa NPL, ROA, dan PER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”**

## 1.2 Masalah Penelitian

### 1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dalam hal ini penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012?
2. Bagaimana pengaruh rasio keuangan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012?
3. Bagaimana pengaruh rasio keuangan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012?
4. Bagaimana pengaruh rasio keuangan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012?
5. Bagaimana pengaruh rasio keuangan CAR, BOPO, LDR, dan NPL secara bersama-sama terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2012?

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan penelitian yang dilakukan oleh penulis meliputi:

1. Rasio keuangan yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO, LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan NPL (*Non Performing Loan*)

2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan rasio keuangannya selama periode penelitian
3. Harga saham penutupan rata-rata tiga hari setelah laporan keuangan dipublikasikan pada sektor industri perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2009-2012.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, membuktikan, dan menganalisis pengaruh rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012
2. Untuk mengetahui, membuktikan, dan menganalisis pengaruh rasio keuangan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012
3. Untuk mengetahui, membuktikan, dan menganalisis pengaruh rasio keuangan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012
4. Untuk mengetahui, membuktikan, dan menganalisis pengaruh rasio keuangan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu:



1. Bagi pihak investor

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan juga sebagai masukan bagi para investor untuk menanamkan modalnya dan untuk membeli saham yang ada di Bursa Efek Indonesia

2. Bagi pihak perbankan / emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kewajiban lain berdasarkan analisis rasio keuangan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang analisis rasio-rasio keuangan, khususnya yang berkaitan dengan harga saham

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bagian yaitu

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini dijelaskan latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis tertarik melakukan penelitian ini. Bab ini juga membahas pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pada bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulisan penelitian ini.

#### **BAB 2: LANDASAN TEORI**

Bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian. Selain teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, pada bab ini juga akan

berisikan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, akan disajikan kerangka pemikiran teoritis yang merupakan kerangka berfikir penelitian. Pada bagian terakhir dari bab ini akan berisikan hipotesa penelitian.

### BAB 3: METODELOGI PENELITIAN

Bab ini dijelaskan lebih dalam mengenai obyek penelitian yaitu metode penelitian yang digunakan, data dan sumber data, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, variabel yang digunakan serta metode pengujian hipotesa.

### BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum dari objek yang diteliti, dan hasil data yang telah diolah serta interpretasi dari hasil analisis penelitian tersebut.

### BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian ini, serta masukan-masukan sebagai saran kepada pihak-pihak yang terkait

### DAFTAR PUSTAKA

## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Sektor Perbankan

###### 2.1.1.1 Pengertian Bank

Pengertian Bank menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 adalah:

*“Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”*

Sedangkan pengertian bank menurut IAI dalam PSAK Nomor 31 Standar Akuntansi Keuangan (2012) adalah:

*“Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.*

Menurut Matondang (2009) pengertian perbankan adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan (*financial Intermediatory*) yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dan (*Idle Fund Surplus Unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*Deficit Unit*) pada aturan yang ditentukan.

Pengertian bank menurut Howard D. Crosse dan George H. Hempel dalam Ardiani adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik bank.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, dan memiliki peran penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

### 2.1.1.2 Fungsi dan Tujuan Bank

Fungsi dan tujuan bank menurut undang-undang Republik Indonesia No 10 tahun 1998 adalah:

a. Asas

Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

b. Fungsi

Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana masyarakat.

c. Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

### 2.1.2 Laporan Keuangan

#### 2.1.2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapat. Perubahan posisi keuangan memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya. Menurut PSAK (2012) pengertian laporan keuangan adalah :

*“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara seperti: laporan arus kas atau laporan arus kas dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”*

Kesimpulan penjelasan tersebut bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk menginformasikan kondisi keuangan pada periode tertentu, yang terdiri neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Dalam pengertian sederhana menurut Kamsir (2008), laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Tujuan dari laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012) adalah:

*“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.*

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1, ada dua tujuan dari laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditor dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya.
2. Memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Kamsir (2012), dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terhadu terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

#### **2.1.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, Kusumadiyanto (2006). Karakteristik laporan keuangan menurut SAK (2012), yaitu:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi yang kompleks jangan dijadikan alasan untuk tidak memasukan informasi tersebut.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membant mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialnya. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (*faithfull Respresentatif*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan untuk disajikan.

d. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu juga pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### 2.1.2.3 Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi para investor dan calon investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaga

lainya, karyawan dan masyarakat, dan *shareholders* (Kusumadianto, 2006). Berdasarkan SAK (2012), para pemakai laporan keuangan adalah:

a. Investor

Para investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap perusahaan dalam membayar dividen.

b. Kreditur

Para kreditur tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok dan kreditur usaha lainya

Pemasok dan kreditur usaha lainya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek disbanding kreditur.

d. *Shareholder's*

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* berikutnya.

e. Pelanggan



Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

h. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

#### **2.1.2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan Perbankan**

Menurut PSAK 31 Jenis laporan keuangan perbankan dibagi menjadi lima yaitu:

### 1. Neraca

Dalam penyajiannya, aktiva dan kewajiban dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar (*unclassified*), namun sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

### 2. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan Komitmen dan Kontinjensi Wajib disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontinjensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban, pada tanggal laporan.

### 3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi bank wajib disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Laporan laba-rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas yang menyajikan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut operasi, investasi dan pendanaan.

### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Di samping hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam SAK dan Pernyataan ini, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta (*custodianship*), dan penyaluran kredit kelolaan.

## 2.1.3 Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank relatif tidak jauh berbeda, perbedaannya terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak, hal ini dikarenakan bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan (Kasmir, 2012).

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 rasio keuangan bank dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Permodalan : CAR dan Aktiva tetap terhadap modal
2. Aktiva Produktif : Aktiva produktif bermasalah, NPL, PPAP terhadap aktiva produktif, Pemenuhan PPAP
3. Rentabilitas : ROA, ROE, NIM, BOPO
4. Likuiditas : LDR
5. Kepatuhan : Persentase pelanggaran BMPK, Persentase pelampauan BMPK, GWM rupiah, PDN ( Persentase posisi devisa neto)

Rasio keuangan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO, LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan NPL (*Non Performing Loan*).

### **2.1.3.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR merupakan rasio *equity* yang diklasifikasikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan (Siamat, 2005). Semakin besar rasio ini maka kesehatan bank akan semakin membaik karena hal ini berarti bahwa modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko, serta dapat digunakan untuk pembiayaan penanaman dalam aktiva tetap dan investasi (Zulbetti, 2011). Penelitian

sebelumnya yang menggunakan *variable* CAR menunjukkan secara parsial maupun simultan CAR berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham (Ardiani, Purnomo, Matondang)

Menurut Siamat dalam Purnomo (2007) yang dimaksud CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari akibat yang berisiko (ATMR).

Kecukupan modal adalah merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut (Purnomo, 2007)

Menurut SK BI No. 30/11/KEP/DIR/Tgl. 30 April 1997. Nilai CAR tidak boleh kurang dari 8%. Berikut adalah ketentuan CAR dari Bank Indonesia

Tingkat *Capital Adequacy Ratio*

Tingkat	Peringkat
8 % Keatas	Sehat
6,4 – 8 %	kurang Sehat
Di bawah 6,4 %	Tidak sehat

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan PBI No.10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 CAR dapat dirumuskan dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{(\text{ATMR})} \times 100\%$$

### 2.1.3.1.1 Unsur-unsur CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

#### A. Modal

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang permodalan, modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (Widijanarto, 1993)

##### 1. Modal Inti:

- a. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- b. Agio saham, yaitu selisih setoran modal yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.
- c. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
- d. Cadangan umum, yaitu cadangan dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau Rapat Anggota.
- e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba yang ditahan dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan RUPS atau rapat anggota.
- f. Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- g. Laba tahun lalu, yaitu selisih laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS atau rapat anggota. Apabila bank mempunyai saldo laba rugi tahun lalu, maka kerugian tersebut merupakan faktor pengurang dari modal inti.

- h. Laba tahun berjalan yaitu 50% dari laba tahun buku berjalan setelah dikurangi pajak. Apabila pada tahun berjalan bank mengalami kerugian maka selisih kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

## 2. Modal Pelengkap

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Dirjen Pajak.
2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan ini dibuat untuk menampung kerugian akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau selisih aktiva produktif.
3. Modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri:
  - a) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
  - b) Tidak dapat dikuasai atau ditarik atas insipatif pemilik tanpa persetujuan Bank Indonesia.
  - c) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti meskipun bank belum dilikuidiasi.
  - d) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
4. Pinjaman sub-ordinasi, yaitu pinjaman dengan ciri-ciri:
  - a) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
  - b) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.

- c) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetujui penuh.
- d) Minimal berjangka waktu lima tahun.
- e) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari BI.

#### B. ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)

Aktiva tertimbang menurut risiko terdiri dari (Siamat, 2005):

1. Aktiva nercara yang diberikan bobot sesuai kadar risiko kredit yang melekat pada setiap pos aktiva.
2. Beberapa pos dalam daftar kewajiban komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet account*) yang diberikan bobot dan sesuai dengan kadar risiko kredit yang melekat pada setiap pos, setelah terlebih dahulu diperhitungkan dengan bobot faktor konversi

#### 2.1.3.2 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu (Agus Suyono dalam Prasnanugraha, 2007).

Menurut Bank Indonesia (SE. Intern BI, 2004), efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering

disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi dalam Prasnanugraha, 2007).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio biaya operasional ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 2.1.3.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan-penarikan yang dilakukan oleh nasabah dan depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Siamat, 2005).



Sedangkan menurut Dendawijaya (2001) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio keuangan perusahaan bank yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Perhitungan rasio LDR diperoleh dengan membandingkan total kredit dengan total dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito) (Haryati dalam Purnomo, 2007). Standar terbaik LDR adalah diatas 85% dan bersama LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2008). Menurut SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 rumus LDR adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### 2.1.3.4 *Non Performing Loan* (NPL)

NPL atau *Non Performing loan* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah (Fanny dan hasan, 2008). Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP, 2001)

NPL adalah rasio kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki nilai dibawah 5%. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil

NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Wisnu Mawardi dalam Prasnanugraha, 2005).

Rumus NPL menurut SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 adalah

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## 2.1.4 Saham

### 2.1.4.1 Pengertian saham

Menurut Husnan (2003) yang dimaksud saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Sedangkan menurut Fahmi dan Hadi (2009), pengertian saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan yang di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya
3. Persediaan yang siap dijual.

### 2.1.4.2 Penilaian Harga Saham

Menurut Eduardus Tandelilin (2001), mengemukakan berbagai jenis nilai saham yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan dari hasil pemikiran perusahaan yang mempunyai saham tersebut. Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham itu diterbitkan.

## 2. Nilai Buku

Nilai buku menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total aktiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi dengan saham yang beredar. Nilai buku sering kali lebih tinggi dari pada nilai nominal.

## 3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba dimasa yang akan datang.

## 4. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga saham biasa yang terjadi dipasar selebar saham biasa adalah harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Oleh karena itu investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu harga saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu (Fahmi dan Hadi, 2009)

### 1. Kondisi mikro dan makro ekonomi

2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham

Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran (Istanti, 2012). Terdapat dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan harga saham, yaitu (Jogiyanto, 2008) :

1. Analisis Teknikal (*Technical Analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham misalnya harga saham, volume transaksi saham dan indeks pasar.
2. Analisis Fundamental (*Fundamental Analysis*) atau Analisis Perusahaan (*Company Analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, pertumbuhan dan prospek perusahaan dan kondisi industri perusahaan. Perubahan harga saham di pasar terjadi karena faktor

permintaan dan penawaran. Analisis rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu alat untuk memperkirakan atau mengetahui kinerja perusahaan yang melakukan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi pada pihak manajemen karena pada dasarnya untuk menganalisis kinerja perusahaan digunakan analisis fundamental (kondisi internal perusahaan). Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kondisi internal atau keuangan perusahaan.(Husnan, 2003).

#### **2.1.4.3 Bentuk Saham**

Bentuk saham dapat dikelompokkan dalam tiga kategori saham berdasarkan hak tagih, berdasarkan peralihan hak, dan berdasarkan kinerja. Darmadji dan Hendi, (2001).:

##### **1. Berdasarkan hak tagih atau klaim**

###### **a. Saham Biasa (*Common Stock*)**

Saham biasa adalah jenis saham yang memiliki hak klaim berdasar laba/rugi yang diperoleh perusahaan. Pemegang saham biasa mendapat prioritas paling akhir dalam hal pembagian deviden dan penjualan asset perusahaan jika terjadi likuidasi.

###### **b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)**

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antar obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki.

##### **2. Berdasarkan Peralihan Hak**

###### **a. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*)**

Merupakan jenis saham yang memiliki karakteristik tidak tercantum nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindah tangankan dari suatu investor ke investor lainnya. Secara hukum, bahwa siapa yang memegang saham tersebut maka dialah diakui sebagai pemiliknya.

b. Saham atas nama (*Registered Stock*)

Saham atas nama mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar saham. Saham atas nama juga dapat dipindah tangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.

3. Berdasarkan kinerja saham

a. *Blue chip stock*

Yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

b. *Income Stock*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

c. *Growth Stock*

Saham ini merupakan saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

d. *Speculative Stock*

Adalah saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

e. *Ounter Cyclical Stock*

Saham ini merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

#### 2.1.4.4 Efisiensi Pasar Modal

Menurut Brealey dan Myes (2002) menyatakan bahwa pasar modal dikatakan efisien bila informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh pemakai modal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga-harga saham. Pasar efisien menurut Fahmi dan Hadi (2009) adalah suatu kondisi dimana informasi tentang semua harga dapat diperoleh secara terbuka dan cepat tanpa ada hambatan khusus.

Pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai modal yang harga sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Menurut Farma (1970) mengklasifikasikan informasi menjadi tiga tipe yaitu:

1. Efisiensi bentuk lemah (*weak form*)

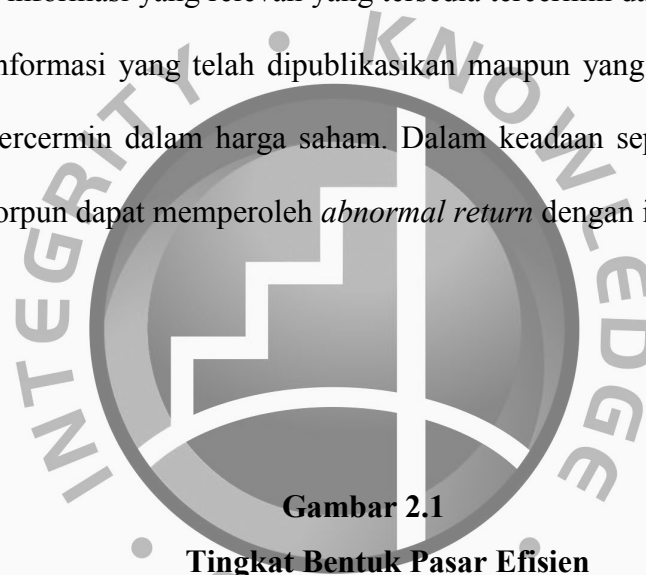
Hipotesis pasar modal yang efisien dalam bentuk lemah menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang ada pada catatan harga di waktu lalu. Bila tingkat efisiensi bentuk lemah ini tercapai, dapat diartikan tidak seorang investor pun mendapat keuntungan di atas normal, dengan mempelajari gerakan harga-harga sekuritas historis untuk memprediksi gerakan dan arah harga sekuritas pada periode yang akan datang karena gerakan harga sekuritas tersebut bersifat acak (*random walk*) sehingga sangat sulit memprediksi arah perubahan harga periode yang akan datang.

2. Efisiensi bentuk setengah kuat (*semi strong form*)

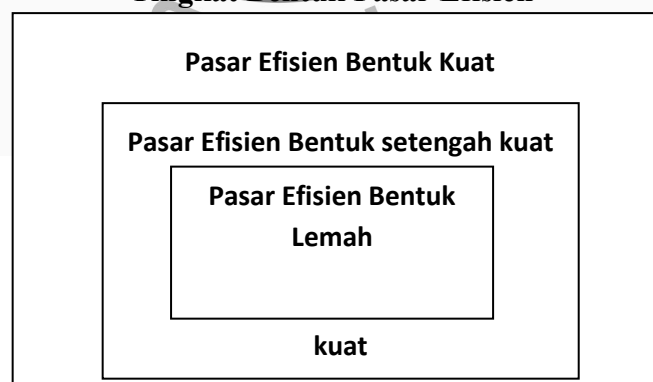
Hipotesis pasar dalam bentuk setengah kuat menyatakan bahwa harga-harga bukan hanya mencerminkan harga-harga di waktu yang lalu, tetapi semua informasi yang dipublikasikan. Informasi publik akan tercermin ke dalam harga saham secara cepat dan tidak bias. Investor tidak akan dapat memperoleh keuntungan di atas normal, dengan membeli saham atas dasar suatu publikasi

### 3. Efisiensi bentuk kuat (*strong form*)

Hipotesis pasar modal yang efisien dalam bentuk kuat menyatakan bahwa semua informasi yang relevan yang tersedia tercermin dalam harga saham. Jadi baik informasi yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan akan tercermin dalam harga saham. Dalam keadaan seperti ini tidak seorang investor pun dapat memperoleh *abnormal return* dengan informasi apapun.



**Gambar 2.1**  
**Tingkat Bentuk Pasar Efisien**



Sumber: (Jogiyanto, 2008)

#### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh rasio-rasio keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Anita Ardiani (2007) melakukan penelitian tentang



“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta”, dari hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, RORA, dan LDR terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta secara parsial. Sedangkan hasil uji parsial ROA, BOPO dan NPM terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian sebelumnya tentang penelitian yang akan dibahas adalah Hanry Dwi Purnomo (2007) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta tahun 2003-2005” dari hasil penelitian ini adalah secara parsial rasio CAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perbankan, sedangkan untuk rasio RORA, NIM dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Jakarta periode 2003-2005.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muharni Octaviani Matondang (2007) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia” adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan yang terdiri dari variable CAR, LDR dan ROA secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pengujian parsial menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan ROA berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah dilakukan oleh Eni Kristiani Wahyuningsih (2002) dalam Purnomo, penelitian ini mengkaji keterkaitan kinerja keuangan dengan perubahan harga saham yang diukur menurut rasio

(ROE, EPS, ROA, RORA, CR, LDR) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, serta ingin mengetahui variabel-variabel bebas yang dominan mempengaruhi keberhasilan suatu bank. Sampel penelitian adalah 59 bank swasta nasional tahun 1999-2001 terhadap harga saham bank tahun 1999 terdiri dari 29 bank yang gagal dan 60 bank yang sukses. Pengujian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan untuk data 3 tahun adalah CR, RORA, EPS, ROA. Variabel yang lain yaitu LDR dan ROE tidak signifikan. Sedangkan untuk data 1 tahun sebelum gagal variabel yang signifikan adalah EPS, ROE, CR, ROA, dan RORA. Pengujian diskriminan menunjukkan RORA dan ROA mempengaruhi keberhasilan bank.

Penelitian sebelumnya yang berhubungan penelitian ini dibahas oleh Rita Zulbeti (2010) yang berjudul “Pengaruh Rasio-rasio CAMEL dan Faktor-faktor Makro Ekonomi Terhadap *Return* Saham”. Penelitian ini menggunakan variabel CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, GDP, Inflasi, dan *Return* saham sebagai dependen. Hasil dari penelitian ini adalah CAR, NIM, LDR dan GDP berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan NPL, BOPO, dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini dibahas oleh Tofif Fiad Hendrawan (2010) yang berjudul “Pengaruh ROE, NPL, PER, dan BOPO terhadap *Return* Saham Perbankan di Indonesia Periode 2004-2008”. Penelitian ini menggunakan variabel ROE, NPL, PER, dan BOPO. Hasil dari penelitian ini adalah ROE berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, PER berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, dan ROE, NPL, PER dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

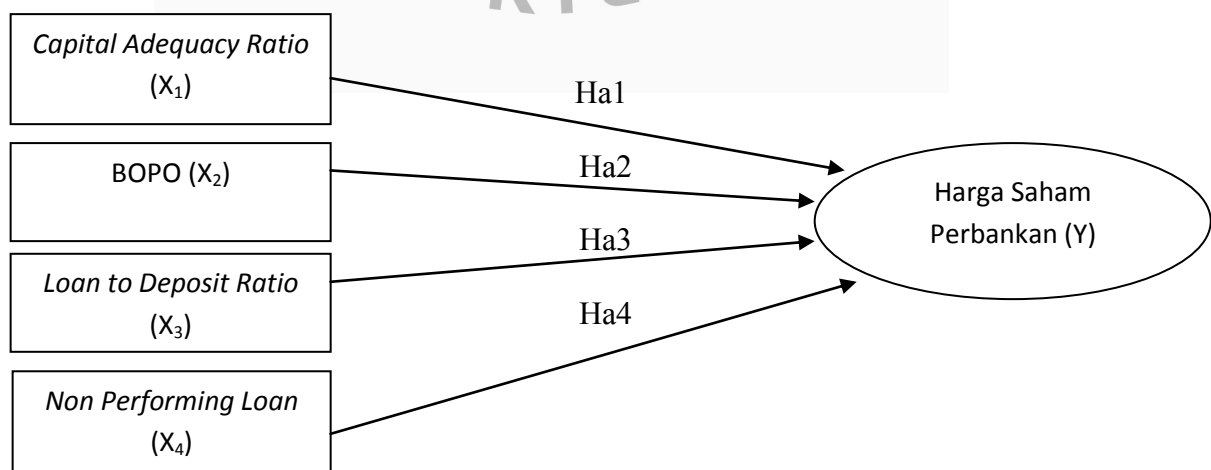
Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini dibahas oleh Paulus Kristanto (2008) yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Loan, Return On Asset, Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007”. Penelitian ini menggunakan variabel NPL, ROA, PER. Hasil dari penelitian ini adalah Rasio ROA mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham, sedangkan ROA dan PER mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa NPL, ROA, dan PER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 2.2 Rerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio keuangan bank CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO, LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan NPL (*Non Performing Loan*) untuk menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan dibidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah rerangka pemikiran sesuai dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

**Gambar 2.2**

### Rerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah

## 2.3 Keterkaitan Antar Variabel dan Hipotesa

### 2.3.1 Pengaruh CAR terhadap Harga Saham

CAR merupakan rasio *equity* yang diklasifikasikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan (Siamat, 2005). Dengan CAR tinggi berarti bank tersebut semakin *solvable* bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga saham (Siamat,2005).

Penelitian sebelumnya yang menggunakan *variable* CAR menunjukkan secara parsial maupun simultan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga saham (Ardiani, Purnomo, Matondang)

**H<sub>0</sub>1:** Tidak terdapat pengaruh secara positif antara rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

**Ha1:** Terdapat pengaruh secara positif antara rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

### 2.3.2 Pengaruh BOPO terhadap Harga Saham

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio ini sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Karina, 2009). Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (Sapariyah dan Putri, 2010). Penelitian

sebelumnya (Kristanto, 2008) yang menggunakan *variable* BOPO menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh *negative* terhadap harga saham, maka semakin besar BOPO maka semakin kecil pendapatan yang dihasilkan bank tersebut, sehingga mempengaruhi penurunan laba bank tersebut.

**H<sub>0</sub>2: Tidak terdapat pengaruh secara negatif antara rasio Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.**

**Ha2: Terdapat pengaruh secara negatif antara rasio Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.**

### 2.3.3 Pengaruh LDR terhadap Harga Saham

LDR (*Loan to Deposit Ratio*), rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Siamat, 2005). Hasil dari penelitian Zulbetti (2011) menyatakan semakin besar LDR maka laba yang diperoleh bank akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank yang bersangkutan mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Pada penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa LDR secara simultan maupun parsial berpengaruh secara negatif signifikan terhadap perubahan harga saham perbankan (Ardiani, 2007).

**H<sub>0</sub>3: Tidak terdapat pengaruh secara negatif antara rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.**

**Ha3: Terdapat pengaruh secara negatif antara rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.**

### 2.3.4 Pengaruh NPL terhadap Harga Saham

NPL (*Non Performing Loan*), menurut surat edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP NPL merupakan salah satu rasio keuangan untuk menilai aktiva produktif. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila kondisi NPL suatu bank tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Zulbetti, 2011). Hasil penelitian Kristanto (2008) menemukan bukti empiris bahwa NPL mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap harga saham.

**H<sub>0</sub>4:** Tidak terdapat pengaruh secara negatif antara rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

**Ha4:** Terdapat pengaruh secara negatif antara rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pembahasannya pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam kelompok perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian yang digunakan adalah saham-saham perusahaan perbankan dan rasio-rasio keuangan CAR, BOPO, LDR dan NPL perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Bursa Efek Indonesia merupakan tempat beraktivitasnya pasar modal di Indonesia yang terletak di Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan. Penelitian ini merupakan studi empiris dan jenis penelitiannya adalah *hypotesis testing*.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

##### 3.2.1 Data yang Dihimpun

Data yang dihimpun merupakan data sekunder yang berasal dari sumber tertentu (Sekaran, 2010) dan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Daftar perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.
2. Rasio *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* yang dihitung dari laporan keuangan tahunan yang termasuk dalam industri perbankan yang mengumumkan laporan keuangannya empat tahun berturut-turut dari tahun 2009-2012.
3. Harga saham penutupan rata-rata tiga hari setelah laporan keuangan di publikasikan.

### 3.2.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi menurut Uma Sekaran (2010) adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Sedangkan sampel menurut Uma Sekaran (2010) adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 sedangkan sampel penelitiannya adalah perusahaan yang termasuk industri perbankan periode 2009-2012.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu (Sekaran, 2010). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang termasuk dalam industri Perbankan yang tidak pernah *delisting* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012.
2. Perusahaan yang memiliki informasi tentang harga saham penutup serta memberikan informasi keuangan secara terus-menerus yang sudah diaudit dan dapat diakses selama periode 2009-2012 yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria di atas prosedur penentuan sampel akan dijelaskan pada Tabel 3.1 berikut :



**Tabel 3.1**  
**Prosedur Penentuan Sampel**

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di BEI pada 31 Desember 2012	466
Perusahaan yang termasuk dalam industri Perbankan tahun 2012	32
Perusahaan yang termasuk dalam industri Perbankan yang tidak pernah <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012.	23

Sumber: Olahan Penulis

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi empiris terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang kemudian di olah dengan menggunakan statistik deskriptif oleh peneliti. Menurut Sekaran (2010) data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang ada melalui beberapa media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Pada umumnya data sekunder ini berupa catatan, berupa bukti, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan ataupun laporan keuangan perusahaan perbankan di Indonesia periode 2009-2012 yang didapatkan melalui berbagai sumber yaitu:

1. Laporan keuangan perusahaan yang diteliti

2. Situs resmi BEI
3. *Factbook* BEI
4. *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)
5. Pusat Informasi Pasar Modal (PIMP)

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan Variabel Independen dan Variabel Dependen

#### 1. Variabel bebas (*Independent variable*)

- a.  $X_1 = \text{CAR}$  (*Capital Adequacy Ratio*)
- b.  $X_2 = \text{BOPO}$  (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)
- c.  $X_3 = \text{LDR}$  (*Loan to Deposit Ratio*)
- d.  $X_4 = \text{NPL}$  (*Non Performing Loan*)

#### 2. Variabel terikat (*Dependen variable*)

$Y$  = Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah harga saham perbankan.

Definisi operasional dan pengukuran Variabel *independen* dan *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut

**Tabel 3.2**

#### Definisi Operasionalisasi Variabel

NO	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Statistik
1	<i>Capital Adequacy</i>	CAR merupakan rasio equity yang	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal sendiri}}{(\text{ATMR})} \times 100\%$	Rasio

	<i>Ratio</i> (CAR)	diklasifikasikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan (Siamat, 2005)	Dimana: Modal sendiri: Modal inti (tier 1), Modal pelengkap (tier 2), Modal pelengkap tambahan (tier 3)  ATMR: ATMR Risiko Kredit, ATMR Risiko Operasional, ATMR Risiko Pasar  (PBI No.10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008)	
2	BOPO	BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio biaya operasi ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Siamat, 2005)	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ (sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004)	Rasio
3	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan-penarikan yang dilakukan oleh nasabah dan deposan	$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ Dimana: Kredit: Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar Bank)  DPK: Mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar Bank)	Rasio

		dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Siamat, 2005)	(sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004)	
4	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	<i>Non Performing Loan</i> atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2005)	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ <p>Dimana: Kredit bermasalah: Kredit dalam kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (sesuai SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)</p>	Rasio
5	Harga Saham	Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh	Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan rata-rata 3 hari setelah laporan keuangan di publikasikan.	Rasio

		permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal (Jogiyanto, 2008)		
--	--	--	--	--

Sumber: Olahan Penulis

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya dapat dinyatakan dengan perubahan nilai variabel (Hasan, 2003). Dalam menganalisa penelitian ini menggunakan data panel karena penelitian ini menggunakan data *cross section* dan data *time series*. Menurut Nachrowi dan Usman (2006) data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu disebut dengan data panel. Dalam menganalisa penulis menggunakan *software* EViews yang sering digunakan untuk penelitian analisa statistika dan ekonometrika

#### 3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Sunyoto (2009) merupakan bentuk pengujian data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah persamaan tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Para peneliti menggunakan pedoman bahwa jika setiap

variabel terdiri atas 30 data, maka data tersebut sudah terdistribusi dengan normal (Winarno, 2011) Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque-Bera test* atau *J-B test*. Adapun hipotesis dari uji *Jarque-Bera test* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data terdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak terdistribusi normal

Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka menerima  $H_0$  yang artinya residual data berdistribusi normal (Winarno, 2011).

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik. Apabila dalam suatu model telah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dikatakan model tersebut sebagai model yang ideal atau menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*). Suatu model dikatakan BLUE apabila memenuhi persyaratan non multikolinieritas, non heteroskedastisitas dan non autokorelasi (Widarjono, 2007).

#### 3.4.2.1 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya (Ghozali, 2009)

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi linear yang digunakan didalam penelitian memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya yaitu periode  $t-1$  (Nachrowi dan

Usman, 2006). Salah satu cara melakukan uji Autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Adapun hipotesis dari uji *Lagrange Multiplier* (LM) ini sebagai berikut :

Ho : Tidak ada autokorelasi

Ha : Ada autokorelasi

Ada tidaknya autokorelasi juga bisa dilihat pada nilai probabilitas dari *Obs\*R-square* lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka terima Ho yang artinya tidak ada autokorelasi (Widarjono, 2007).

#### 3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinearitas ini dapat dilakukan dengan menguji koefisien korelasi ( $r$ ) antar variabel independen. Dalam *rule of thumb*, jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka diduga terjadi masalah multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah dibawah 0,85 maka diduga model tidak ada masalah multikolinieritas. Adanya multikolinieritas masih menghasilkan estimator yang BLUE, tetapi menyebabkan suatu model mempunyai varian yang besar (Widarjono, 2007).

#### 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Kebalikannya jika residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa uji untuk mengetahui ada atau

tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan menggunakan uji *White* dengan melihat probabilitas *Chi Squares*. Sebelum melakukan pengujian, lebih dulu disusun hipotesis, yaitu :

Ho : Tidak ada heteroskedastisitas

Ha : Ada heteroskedastisitas

Jika nilai probabilitas *Chi Squares* dari *Obs\*R-Square* lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka terima Ho yang artinya tidak ada heteroskedastisitas (Widarjono, 2007).

### 3.4.3 Permodelan Data Panel

Data panel merupakan kombinasi data *cross section* dengan *time series*. Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan yaitu *Ordinary Least Square (common effect)*, *Fixed effect* dan *random effect* (Nachrowi dan Usman, 2006). Metode *Ordinary Least Square* merupakan teknik yang mengkombinasikan data *cross section* dan *time series (pool data)*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode ini untuk mengestimasi model data panel.

Metode *fixed effect* merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Hal ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model *fixed effect* juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2007).

Dimasukkannya variabel *dummy* di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, hal ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan



variabel gangguan (*error terms*) dikenal sebagai metode *random effect*. Didalam model ini, variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu dalam mengestimasi data panel (Widarjono, 2007).

Sesuai dengan jenis data dan alat pengolahan data yang digunakan, maka harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan estimasi dengan *fixed effect*
2. Melakukan uji Chow (*Common Effect* atau *Fixed Effect*) dengan hipotesis:

Ho : Menggunakan model *common Effect*

H1 : Menggunakan model *fixed effect*

Uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *common effect* (OLS) tanpa variabel *dummy* atau *Fixed Effect*. Hal ini dilakukan untuk mengambil keputusan apakah sebaiknya menambah variabel *dummy* untuk mengetahui bahwa intersep berbeda antar perusahaan dengan metode *Fixed Effect* dapat diuji dengan uji F statistik. Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas dari *cross section* F lebih besar dari 0,05, maka terima Ho yang artinya menggunakan model *common effect*. Jika Ho diterima, maka selesai sampai di Uji *Chow* saja namun apabila hasilnya menolak Ho maka selanjutnya melakukan uji *Hausman*.

3. Estimasi dengan *Random Effect*
4. Melakukan uji Hausman (*Random Effect* atau *Fixed effect*) dengan hipotesis:

Ho : Menggunakan model *random effect*

H1 : Menggunakan model *fixed effect*

*Hausman* telah mengembangkan suatu uji statistik untuk memilih apakah penggunaan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Uji *Hausman* ini didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variable* (LSDV) di dalam metode *Fixed Effect* dan

*Generalized Least Square* (GLS) adalah efisien sedangkan metode OLS tidak efisien, di lain pihak alternatifnya metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Oleh karena itu, uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji *Hausman* bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Apabila *Chi Square* hitung lebih kecil dari *Chi Square* tabel, maka  $H_0$  diterima yang artinya menggunakan model *random effect*. Jika  $H_0$  diterima, maka selesai sampai di Uji *Hausman* saja.

### 3.4.3.1 Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dengan menentukan nilai Y (sebagai variabel dependen) dan untuk menaksir nilai-nilai yang berhubungan dengan X (sebagai variabel independen). Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2009). Analisis data dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing variabel terikat dan bebas dan dilanjutkan dengan meregresikan variabel bebas dengan variabel terikat dengan model regresi berganda.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini terbentuklah rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga saham}_{i,t} = b_0 + b_1\text{CAR}_{i,t} + b_2\text{BOPO}_{i,t} + b_3\text{LDR}_{i,t} + b_4\text{NPL}_{i,t} + e_{i,t}$$

Dimana:

Harga saham<sub>i,t</sub> = Harga saham perbankan i pada periode t

$b_0$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien Regresi untuk CAR, BOPO, LDR, NPL

$\text{CAR}_{i,t}$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan i pada periode t.

$BOPO_{i,t}$  = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perusahaan i pada periode t.

$LDR_{i,t}$  = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan i pada periode t.

$NPL_{i,t}$  = *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan i pada periode t.

$e_{i,t}$  = Variabel pengganggu

### 3.4.4 Teknik Pengujian Hipotesis

#### 3.4.4.1 Uji T (Uji parsial)

Uji *t-test* digunakan untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial. Untuk menentukan nilai t-tabel, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Bentuk pengujiannya adalah :

1. Jika berpengaruh positif maka:

Ho:  $b_1, b_2, b_3, b_4 \leq 0$  Secara parsial variable independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Ha:  $b_1, b_2, b_3, b_4 \geq 0$  Secara parsial variable independen mempunyai pengaruh terhadap variable dependen

2. Jika berpengaruh negatif maka:

Ho:  $b_1, b_2, b_3, b_4 \geq 0$  Secara parsial variable independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Ha:  $b_1, b_2, b_3, b_4 \leq 0$  Secara parsial variable independen mempunyai pengaruh terhadap variable dependen

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas (signifikansi) masing-masing koefisien regresi dengan signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika probabilitas (signifikansi)  $\leq 5\%$  ( $\alpha$ ) maka Ho ditolak dan menerima Ha

Jika probabilitas (signifikansi)  $> 5\%$  ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima

### 3.4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya (Nachrowi dan Usman, 2006). Nilai koefisien regresi terletak diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen Y dapat diterangkan oleh variabel Independen X. Jika Nilai  $R^2 = 0$ , artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Berhubung penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, maka digunakan alternatif lain yaitu nilai *adjusted*  $R^2$ . *Adjusted*  $R^2$  disesuaikan dengan jumlah variabel independen.

Jika *adjusted*  $R^2$  semakin mendekati 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen menjelaskan fluktuasi variabel dependen, sebaliknya jika *adjusted*  $R^2$  berkisar 0 sampai 1 berarti kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Gujarati 2003, Widarjono, 2007)

Rumus  $R^2$  sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{RSS}{TSS} = \frac{\hat{\beta}_1^2 \sum x^2}{\sum y^2}$$

**Dimana :**

$R^2$  = nilai koefisien determinasi

RSS = *Residual Sum Square*

TSS = *Total Sum Square*

$$\text{adjusted } R - \text{Square } (\bar{R}^2) = 1 - (1 - R^2) \frac{N-1}{N-k}$$

Dimana:  $N$ = banyaknya observasi dan  $k$ = banyak variabel (bebas dan terikat).



## BAB 4

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat atau wadah bagi para pelaku saham untuk memperdagangkan atau memperjual-belikan setiap saham/efek. Saat ini perusahaan yang tercatat aktif melakukan perdagangan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sebanyak 466 perusahaan. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel perusahaan perbankan yang tercatat di BEI didasarkan atas beberapa kriteria yaitu :

1. Perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan yang tidak pernah *delisting* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012.
2. Perusahaan yang memiliki informasi tentang harga saham penutup serta memberikan informasi keuangan secara terus-menerus yang sudah diaudit dan dapat diakses selama periode 2009-2012 yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Saat ini terdapat 32 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

Tabel 4.1

## Daftar Bank-bank Yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Saham	Nama Bank	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08 Agustus 2003
2	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk.	15 Juli 2002
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Oktober 2007
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.	08 Januari 2008
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10 Juli 2006
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 Nopember 1996
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Nopember 2003
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
11	BCIC	Bank Mutiara Tbk	25 Juni 1997
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Desember 1989
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.	13 Juli 2001
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten Tbk	08 Juli 2010
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
16	BKSW	Bank QNB Kesawan Tbk.	21 Nopember 2002
17	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
18	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	31 Desember 1999

No.	Kode Saham	Nama Bank	Tanggal IPO
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 Nopember 1989
20	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21 Nopember 1989
21	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
22	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Desember 2010
23	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
24	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
25	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
26	INPC	Bank Artha Graha Internasional	29 Agustus 1990
27	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
28	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	03 Juli 2007
29	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 April 2000
30	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994
31	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
32	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15 Desember 2006

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini, dari jumlah populasi sebanyak 32 bank yang terdaftar, telah ditetapkan sebanyak 23 perusahaan perbankan yang akan digunakan sebagai *sample* dalam penelitian ini karena terdapat delapan perusahaan yang delisting selama periode 2009-2012. Proses seleksi sampel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 4.2**  
**Rincian Pemilihan Sampel Perusahaan**

Kriteria Sampel	Jumlah
Sektor perbankan yang terdaftar dan aktif di BEI sampai dengan tahun 2012. (32 bank x 4 tahun)	128
Sektor perbankan yang <i>delisting</i> atau tidak aktif, atau belum terdaftar di BEI pada awal periode penelitian tahun 2009. (9 bank x 4 tahun)	(36)
Emiten yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember 2009, 2010, 2011, dan 2012.	0
Kriteria Sampel	Jumlah
<i>Outliers</i>	<b>(2)</b>
Total seluruh sampel penelitian (Observasi)	<b>90</b>

Sumber: IDX, Olahan penulis

Berdasarkan dengan uji normalitas atas residual data berdasarkan model penelitian terhadap seluruh observasi yang menunjukkan bahwa residual data tidak terdistribusi dengan normal, maka penulis melakukan *outliers*. *Outliers* adalah data yang memiliki karakteristik unik, seperti memiliki penyimpangan yang berbeda jauh bila dibandingkan dengan observasi lainnya (Winarno, 2009). Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat outliers dalam penelitian ini berjumlah 2 yaitu Bank Ekonomi Raharja periode 2009, dan Bank Mega periode 2009, sehingga banyaknya observasi berjumlah 90

Dari proses seleksi sampel yang telah dilakukan, maka ditetapkan sebanyak 23 perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini dari jumlah populasi sebanyak 32 bank. Daftar perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4.3**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Bank	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08 Agustus 2003
2	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Agustus 1990
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
4	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31 Desember 1999
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Oktober 2007
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 Nopember 1989
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Desember 1989
8	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.	08 Januari 2008
9	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15 Desember 2006
10	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21 Nopember 1989
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
12	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
13	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 April 2000
14	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 Nopember 1996
15	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994
16	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
17	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
18	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
19	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Nopember 2003
20	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008

No.	Kode Saham	Nama Bank	Tanggal IPO
21	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
22	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
23	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	03 Juli 2007

Sumber: www.idx.co.id

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Hasil statistic deskriptif menunjukkan informasi antara lain: Jumlah sampel yang diteliti, nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimu, dan standard deviasi masing-masing sampel independen maupun dependen

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif**

	LNharga_Saham	CAR	BOPO	LDR	NPL
Mean	6.391092	0.163898	0.818665	0.769452	0.028806
Median	6.717328	0.152060	0.826350	0.802900	0.021650
Maximum	9.198605	0.446215	1.007700	1.006000	0.430000
Minimum	4.025352	0.109294	0.599300	0.402200	0.002800
Std. Dev.	1.585641	0.046359	0.089104	0.137519	0.046666
Observations	90	90	90	90	90

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan hasil tabel deskriptif di atas, total keseluruhan observasi sebesar 74 sampel, dijelaskan pada tabel 4.4, diketahui bahwa

1. Rata-rata dari *variable* LNharga\_saham pada perusahaan yang termasuk dalam sector perbankan periode 2009-2012 adalah sebesar 6,391092 atau sebesar Rp.596,5. Sedangkan LNharga\_saham terbesar berasal dari perusahaan Bank Mandiri pada tahun 2012 yaitu sebesar 9,198605 atau sebesar Rp.9.883,3, dan LNharga\_saham terendah sebesar 4,025352 atau sebesar Rp.56 merupakan harga

saham dari perusahaan Bank Artha Graha Internasional tahun 2009. Standart deviasi harga saham untuk sektor perbankan tahun 2009-2012 adalah sebesar 1,58.

2. Rata-rata dari *variable* CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada perusahaan yang termasuk sektor perbankan periode 2009-2012 sebesar 16.38%, dimana CAR tertinggi mencapai 44.62% dicapai oleh Bank Capital Indonesia periode 2009, sedangkan CAR terendah mencapai 10.92% dicapai oleh Bank Mayapanda Internasional tahun 2012. Standard deviasi CAR untuk sektor perbankan periode 2009-2012 sebesar 4,63%.
3. Rata-rata dari *variable* BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada perusahaan yang termasuk sektor perbankan periode 2009-2012 sebesar 81.86%, dimana BOPO tertinggi mencapai 100.7% dicapai oleh perusahaan Bank Internasional Indonesia periode 2009, sedangkan BOPO terendah mencapai 59,93% dicapai oleh Bank Mandiri periode 2010. Standard deviasi BOPO untuk sektor perbankan periode 2009-2012 sebesar 8,9%.
4. Rata-rata dari *variable* LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada perusahaan yang termasuk sektor perbankan periode 2009-2012 sebesar 76.94%, dimana LDR tertinggi mencapai 100.6% dicapai oleh Bank Danamon Indonesia periode 2012, sedangkan LDR terendah mencapai 40.22% dicapai oleh Bank Victoria Internasional periode 2010. Standar deviasi LDR untuk sektor perbankan periode 2009-2012 sebesar 13.75%.
5. Rata-rata dari *variable* NPL (*Non Performing Loan*) pada perusahaan yang termasuk sektor perbankan periode 2009-2012 sebesar 2.88% dimana NPL tertinggi mencapai 43% dicapai oleh Bank Negara Indonesia periode 2010, sedangkan NPL terendah mencapai 0.28% dicapai oleh Bank Artha Graha

Internasional periode 2012. Standar deviasi NPL untuk sektor perbankan periode 2009-2012 sebesar 4,66%.

#### 4.2.2 Uji Normalitas

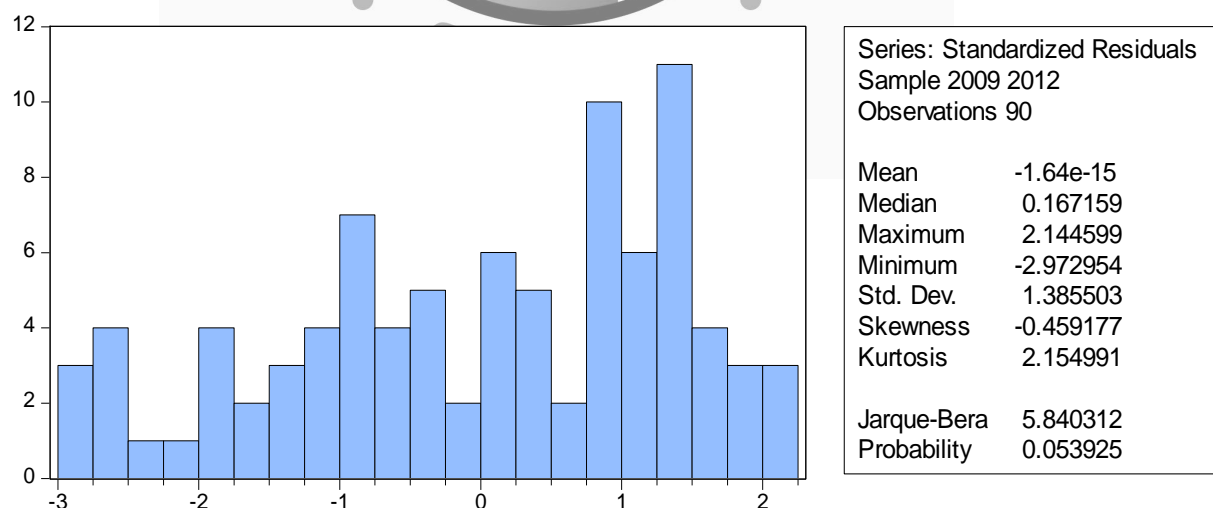
Uji normalitas menurut Sunyoto (2009) merupakan bentuk pengujian data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah persamaan tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

$H_0$  : Data terdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak terdistribusi normal

Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka menerima  $H_0$  yang artinya residual data berdistribusi normal (Winarno, 2009). Hasil pengujian normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Output Eviews

Berdasarkan gambar 4.1, terlihat bahwa nilai *probability* yang diperoleh adalah sebesar 0,053925 lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak yang artinya data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat normalitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

#### 4.2.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Metode data panel digunakan untuk mengatasi interkorelasi di antara variabel-variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi. Penentuan model regresi data panel bertujuan untuk memilih model estimasi regresi dari data panel. Pertama-tama data yang ada diuji dengan menggunakan uji *Chow* untuk memilih model regresi antara *Common effect* atau *Fixed effect*. Jika data tidak lolos uji *Chow*, maka kemudian dilanjutkan dengan menggunakan uji Hausman untuk memilih model regresi antara *Fixed effect* atau *Random effect*.

##### 4.2.3.1 Pemilihan Model *Common Effect* atau *Fixed Effect*

Untuk memilih model mana yang akan digunakan antara *common effect* atau *fixed effect* dalam penelitian ini akan digunakan uji *Chow* terlebih dahulu. Langkah pertama adalah melakukan estimasi regresi dengan *fixed effect*. Kemudian melakukan uji *Chow* untuk menentukan apakah akan menggunakan model *common effect* atau *fixed effect* dimana hipotesis dari uji *Chow* adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Menggunakan Model *Common Effect*

$H_a$  : Menggunakan Model *Fixed Effect*

Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas dari *cross section* F lebih besar dari 0,05 maka terima  $H_0$  yang artinya menggunakan model *common effect* dan pengujian berhenti sampai di uji *Chow* test saja. Sebaliknya apabila F hitung lebih besar dari F tabel (dengan derajat bebas [df1 dan df2] sebesar n-1 dan n\*T-n-k) atau probabilitas dari *cross section* F lebih kecil dari 0,05 maka tolak  $H_0$  yang artinya menggunakan model *fixed effect* dan pengujian berlanjut ke uji *Hausman*.

Berdasarkan uji *Chow* pada tabel dibawah ini, nilai F hitung sebesar 121.804942 sedangkan F tabel dengan signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), df1 = 22 (n-1 atau 23-1), df2 = 63(n-k-1 atau 90-23-4), menggunakan excel (=FINV(0.05,22,63)) adalah sebesar 1,71355. Dengan membandingkan nilai F hitung terhadap F tabel diperoleh hasil bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel yang menyebabkan  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa Model yang terpilih adalah Model *Fixed Effect*. Kemudian jika probabilitas dari *cross section* F sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak yang artinya model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed effect* atau *Random effect*.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: POOL01  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	<b>121.804942</b>	<b>(22,63)</b>	<b>0.0000</b>
Cross-section Chi-square	339.620991	22	0.0000

(Sumber: Output Eviews)

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman untuk memilih model *Random effect* atau model *Fixed effect*. Dimana hipotesis uji *Hausman* adalah:

$H_0$ : Menggunakan Model *Random Effect*

Ha: Menggunakan Model *Fixed Effect*

Apabila nilai statistik *Hausman* lebih besar daripada nilai *Chi-Square* ( $\chi$ ) dengan derajat bebas  $k$  (jumlah independen variabel), atau nilai probabilitas uji *Hausman* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Atau dapat disimpulkan model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*. Berikut adalah tabel hasil uji *Hausman*:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: POOL01			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.001400	4	<b>0.4058</b>

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel hasil uji *Hausman* di atas, besarnya nilai statistik *Hausman* adalah 4.001400. Sedangkan nilai *Chi-Square* tabel dengan taraf uji 0,05 dan derajat bebas 4 yaitu sebesar 9.488. Karena nilai statistik Uji *Hausman* lebih kecil daripada nilai *Chi-Square* tabel, maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima. Dan dengan melihat nilai probabilitas *Hausman* sebesar 0,4058 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya bahwa model yang tepat digunakan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel CAR, BOPO, LDR dan NPL terhadap Harga Saham adalah model *random effect*.



#### 4.2.4 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penggunaan analisis regresi, agar menunjukkan hubungan yang valid atau tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada model regresi yang digunakan. Dikatakan telah memenuhi asumsi klasik apabila memenuhi syarat non multikolinieritas, non heteroskedastisitas dan non autokorelasi.

##### 4.2.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan menguji koefisien korelasi ( $r$ ) antar variabel. Dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen, jika koefisien korelasi diatas 0,85 maka di duga terjadi masalah multikolinieritas dalam model dan sebaliknya apabila koefisien korelasi dibawah 0,85 maka diduga tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model (Widarjono, 2007).

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Multikolinieritas

	CAR	BOPO	LDR	NPL
CAR	1.000000	0.058144	-0.332851	0.022976
BOPO	0.058144	1.000000	0.098161	0.030926
LDR	-0.332851	0.098161	1.000000	0.015481
NPL	0.022976	0.030926	0.015481	1.000000

Sumber : Olahan Penulis

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel berikut ini, hasil besaran korelasi antar variabel independen kurang dari 0,85. Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel, tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang diatas 0,85 dengan nilai terendah 0,022976 dan nilai tertinggi sebesar

0,098161 maka data terbebas dari masalah multikolinearitas. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel CAR, BOPO, LDR, dan NPL yaitu tidak adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *White*. Dimana hipotesis uji *White* adalah:

H<sub>0</sub> : Tidak ada Heteroskedastisitas

H<sub>a</sub> : Ada Heteroskedastisitas

Jika nilai probabilitas *Chi Squares* dari *Obs\*R-Square* lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka terima H<sub>0</sub> yang artinya tidak ada heteroskedastisitas (Widarjono, 2007).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.075087	Prob. F(5,83)	0.3802
Obs*R-squared	5.413425	Prob. Chi-Square(5)	<b>0.3675</b>
Scaled explained SS	33.68801	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan uji *White* pada tabel 4.9 yang telah diolah oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam regresi. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs\*R-square* sebesar 0,3675 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 5% ( $0,3675 > 0,05$ ) yang artinya terima H<sub>0</sub> atau tidak ada heteroskedastisitas.

#### 4.2.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlain waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Lagrange Multiplier* (LM). Jika nilai probabilitas dari *Obs\*R-square* lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka terima  $H_0$  yang artinya tidak ada autokorelasi (Widarjono, 2007). Dimana hipotesis dari uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah:

$H_0$  : Tidak ada Autokorelasi

$H_a$  : Ada Autokorelasi

**Tabel 4.9**

#### Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.005312	Prob. F(2,81)	0.9947
Obs*R-squared	0.011672	Prob. Chi-Square(2)	<b>0.9942</b>

(Sumber: Output Eviews)

Berdasarkan uji LM pada tabel di atas yang telah diolah oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam regresi. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari *Obs\*R-Square* sebesar 0,9942 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 5% ( $0,9942 > 0,05$ ) yang artinya terima  $H_0$  atau tidak ada autokorelasi.

#### 4.2.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data, hasil

analisis dapat ditunjukkan pada tabel sebelumnya. penelitian ini menggunakan model *Random effect* sesuai dengan hasil uji *chow* yang telah dilakukan sebelumnya yaitu  $H_0$  tidak dapat ditolak artinya di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model *Random effect*.

Selanjutnya hasil regresi data panel dengan metode *Random effect* pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**

**Hasil Regresi Metode *Random Effect***

Dependent Variable: LNHARGA\_SAHAM?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/01/13 Time: 19:16  
 Sample: 2009 2012  
 Included observations: 4  
 Cross-sections included: 23  
 Total pool (unbalanced) observations: 90  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.777877	0.784967	12.45642	0.0000
CAR?	-2.637239	0.887423	-2.971797	0.0038
BOPO?	-3.486754	0.662728	-5.261216	0.0000
LDR?	-0.105512	0.429521	-0.245650	0.8065
NPL?	0.354773	0.690012	0.514154	0.6085

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel di atas maka bentuk persamaan regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{LNHarga\_saham} = 9.77787 - 2.637239 \text{ CAR} - 3.486754 \text{ BOPO} - 0.105512 \text{ LDR} + 0.354773 \text{ NPL}$$

Adapun interpretasinya sebagai berikut:

- Koefisien konstanta sebesar 9.77787 artinya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) bernilai konstan, maka rata-rata

- harga saham (*harga\_saham*) perusahaan Perbankan di BEI tahun 2009-2012 adalah sebesar LN9,777877 atau setara dengan Rp.17.639.
- b. Koefisien regresi untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar LN-2,637239 berarti variabel CAR berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan Perbankan di BEI tahun 2009-2012. Jika CAR mengalami kenaikan 1 satuan (poin), maka harga saham perusahaan Perbankan di BEI tahun 2009-2012 akan mengalami penurunan rata-rata sebesar LN2,637239 atau setara dengan Rp.13,9745 dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi untuk Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar LN-3.486754 berarti variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan Perbankan di BEI tahun 2009-2012. Jika BOPO mengalami kenaikan 1 satuan (poin), maka harga saham perusahaan Perbankan di BEI tahun 2009-2012 akan mengalami penurunan rata-rata sebesar LN3,486754 atau setara dengan Rp.32,679 dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar LN-0.105512 berarti variabel LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan Perbankan di BEI tahun 2009-2012. Jika LDR mengalami kenaikan 1 satuan (poin), maka harga saham perusahaan Perbankan di BEI tahun 2009-2012 akan mengalami penurunan rata-rata sebesar LN0,105512 atau setara dengan Rp.1,1112 dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.
- e. Koefisien regresi untuk *Non Performing Loan* (NPL) sebesar LN0.354773 berarti variabel NPL berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Perbankan di BEI tahun 2009-2012. Jika NPL mengalami kenaikan 1 satuan (poin), maka harga saham perusahaan Perbankan di BEI tahun 2009-2012 akan mengalami

peningkatan rata-rata sebesar LN0.354773 atau setara dengan Rp.1,4258 dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.

## 4.2.6 Teknik Pengujian Hipotesis

### 4.2.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham dengan membandingkan antara probabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria untuk uji t (parsial) ini adalah apabila probabilitasnya (signifikansi)  $\leq 0,05$  maka tolak  $H_0$  dan sebaliknya apabila probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  maka terima  $H_0$ .

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji t**

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/01/13 Time: 19:16  
 Sample: 2009 2012  
 Included observations: 4  
 Cross-sections included: 23  
 Total pool (unbalanced) observations: 90  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.777877	0.784967	12.45642	0.0000
CAR?	-2.637239	0.887423	-2.971797	<b>0.0038</b>
BOPO?	-3.486754	0.662728	-5.261216	<b>0.0000</b>
LDR?	-0.105512	0.429521	-0.245650	0.8065
NPL?	0.354773	0.690012	0.514154	0.6085

Sumber: Output Eviews

### Hipotesis 1:

H<sub>0</sub>1: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

Ha1: Terdapat pengaruh secara signifikan antara rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki probabilitas sebesar 0,0038 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ( $0,0038 < 0,05$ ) yang artinya H<sub>0</sub> ditolak, mengindikasikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012

### **Hipotesis 2:**

H<sub>0</sub>2: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara rasio Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

Ha2: Terdapat pengaruh secara signifikan antara rasio Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ( $0,0000 > 0,05$ ) yang artinya H<sub>0</sub> ditolak, mengindikasikan bahwa Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

**Hipotesis 3:**

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

Ha<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh secara signifikan antara rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variable *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki probabilitas sebesar 0,8065 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ( $0,8065 > 0,05$ ) yang artinya H<sub>0</sub> diterima, mengindikasikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012

**Hipotesis 4:**

H<sub>04</sub>: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

Ha<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh secara signifikan antara rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki probabilitas sebesar 0,6085 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ( $0,6085 > 0,05$ ) yang artinya H<sub>0</sub> diterima, mengindikasikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL)



secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

Dari hasil uji t (parsial) di atas, dapat disimpulkan ternyata, dari empat variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) yang diduga memengaruhi secara signifikan terhadap harga saham hanya terdapat dua variabel (CAR dan BOPO) yang secara statistik memengaruhi harga saham perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2012.

#### 4.2.6.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi data panel yang digunakan telah tepat untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen (dalam hal ini variabel CAR, BOPO, LDR, dan NPL) terhadap variabel dependen (dalam hal ini harga saham) secara keseluruhan (pengaruh semua variabel) dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%

Kriteria untuk uji F ini adalah apabila probabilitas (signifikansi) lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka tolak  $H_0$  dan sebaliknya apabila probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka terima  $H_0$ . Yang artinya bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Adapun hasil uji F disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.12**

#### **Hasil Uji F**

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 07/01/13 Time: 19:16

Sample: 2009 2012  
 Included observations: 4  
 Cross-sections included: 23  
 Total pool (unbalanced) observations: 90  
 Swamy and Arora estimator of component variances

R-squared	0.283655	Mean dependent var	0.548268
Adjusted R-squared	<b>0.249944</b>	S.D. dependent var	0.292510
S.E. of regression	0.250381	Sum squared resid	5.328699
F-statistic	8.414458	Durbin-Watson stat	1.446028
Prob(F-statistic)	<b>0.000009</b>		

Sumber: Output Eviews

Dari hasil uji F (Simultan) pada tabel di atas, dapat diketahui nilai dari probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000009 dimana nilai probabilitas ini jauh dibawah tingkat signifikansi sebesar 5% ( $0,000009 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji F (simultan) menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

#### 4.2.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu koefisien determinasi digunakan di dalam regresi berganda untuk mengukur seberapa baik garis regresi dari data yang diteliti. Berhubung penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, maka digunakan alternatif lain yaitu nilai *Adjusted  $R^2$* . *Adjusted  $R^2$*  disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel.

Tabel 4.13

## Hasil Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.283655	Mean dependent var	0.548268
Adjusted R-squared	<b>0.249944</b>	S.D. dependent var	0.292510
S.E. of regression	0.250381	Sum squared resid	5.328699
F-statistic	8.414458	Durbin-Watson stat	1.446028
Prob(F-statistic)	<b>0.000009</b>		

Sumber: Output Eviews

Dari hasil koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,249944 atau 24,9944%. Hal ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) menjelaskan variasi harga saham sebesar 24,9944%. Sisanya yaitu 0,750056 atau 75,0056% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga SBI, dan lain-lain.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Harga Saham

CAR merupakan rasio *equity* yang diklasifikasikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan (Siamat, 2005). Dengan CAR tinggi berarti bank tersebut semakin *solvable* bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga saham (Siamat,2005).

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial, variabel CAR memiliki nilai profitabilitasnya sebesar 0,0038 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ( $0,0038 < 0,05$ ) yang artinya H<sub>0</sub> ditolak, mengindikasikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara

parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012

Penelitian sebelumnya yang menggunakan *variable* CAR menunjukkan secara parsial maupun simultan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga saham (Ardiani, Purnomo, Matondang). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap harga saham. Temuan ini berlawanan dengan teori yang diungkapkan oleh Siamat (2005), yang menyatakan bahwa dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi berarti bank tersebut semakin *solvable*, bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga sahamnya. CAR merupakan rasio modal terhadap aktiva tertimbang, jika tingkat CAR melebihi 8% dapat diindikasikan manajemen bank kurang profesional dalam mengelola bank karena modal *idle* terlalu besar. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi rasio CAR maka harga saham akan turun.

#### **4.3.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham**

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio ini sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Karina, 2009). Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (Sapariyah dan Putri, 2010).

Dari hasil uji t (parsial) pada, variabel Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari

tingkat signifikansi 5% ( $0,0000 > 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak, mengindikasikan bahwa Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sari (2004) dan Kristanto (2008) yang menemukan bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan, dalam hal ini perusahaan dapat meminimumkan tingkat biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional sehingga investor akan tertarik menanamkan sahamnya maka hal itu dapat meningkatkan harga saham.

#### 4.3.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berkaitan dengan likuiditas sebuah industri bank. Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dibayar terutama kewajiban jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti tabungan, giro, dan deposito. Bank juga harus mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Semakin tinggi rasio *loan to deposit ratio* (LDR) semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Siamat, 1993). *Loan to deposit ratio* (LDR) yang tinggi berarti risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Dengan likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan konsumen pada bank tersebut. Menurut Kasmir (2003) batas aman LDR menurut peraturan pemerintah adalah sebesar 110 %.

Dari hasil uji t (parsial) pada penelitian ini, variable *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki probabilitas sebesar 0,8065 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ( $0,8065 >$

0,05) yang artinya  $H_0$  diterima, mengindikasikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Matondang (2007) dan Anisma (2012) menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya LDR cenderung disebabkan karena Investor di Bursa Efek Indonesia lebih mengharapkan keuntungan yang cepat, khususnya untuk jangka pendek sehingga investasi yang dilakukan lebih bersifat spekulatif.

#### **4.3.4 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham**

NPL (*Non Performing Loan*), menurut surat edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP NPL merupakan salah satu rasio keuangan untuk menilai aktiva produktif. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila kondisi NPL suatu bank tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Zulbetti, 2011). Hasil penelitian Kristanto (2008) menemukan bukti empiris bahwa NPL mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki probabilitas sebesar 0,6085 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ( $0,6085 > 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  diterima, mengindikasikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Kristanto(2008) dan Istanti (2012) yang menemukan bahwa NPL

mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap harga saham. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4 Implikasi Manajerial**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan tahun 2009-2012, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan dan bisa dimanfaatkan bagi pihak investor, pihak manajerial, dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui pengaruh dari rasio keuangan perusahaan terhadap perubahan harga saham pada yang termasuk dalam industri Perbankan tahun 2009-2012.

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang termasuk dalam industri Perbankan tahun 2009-2012 sebagai objek dari penelitian ini, dan didapatkan 23 perusahaan yang memenuhi kriteria dimana perusahaan tersebut selalu aktif diperdagangkan dan mempublikasikan laporan keuangannya selama periode penelitian. Secara umum penelitian ini mengacu pada kondisi empat tahun terakhir dengan melihat kondisi keuangan perusahaan (fundamental perusahaan) untuk dapat mengetahui perubahan harga saham pada Industri perbankan di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu ditemukan bukti empiris bahwa rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap harga saham terlihat bahwa manajemen bank sebaiknya melakukan perencanaan yang matang dalam melakukan kegiatan operasional demi efisiensi atas penggunaan biaya operasional. Biaya operasional yang dikelola secara efisien akan memiliki porsi yang baik atas pendapatan yang diterima. Maka, investor akan

menjadikan rasio BOPO sebagai salah satu dasar penilaian kinerja perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan.

Dalam hal rasio kecukupan modal, penelitian ini menemukan bahwa CAR memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena bank dalam melakukan pengelolannya mengalokasikan dana kepada kegiatan operasi demi meningkatkan profitabilitas yang diperoleh. Sehingga dana yang dialokasikan ke dalam cadangan modal di sediakan secara maksimum. Hal ini berdampak pada harga saham yang tinggi dan merupakan hal yang menarik bagi investor karena pengelolaan bank yang seperti ini menghasilkan tingkat profitabilitas yang diutamakan.

Rasio selanjutnya dalam penelitian ini *Non Performing Loan* tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan harga saham, kemudian pada persamaan regresi menunjukkan hubungan yang positif dengan harga saham yang seharusnya *negative* menurut penelitian sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh rata-rata NPL 0.028806 yang artinya perbankan masih tergolong baik, karena bila rasio NPL ini sudah berada diatas 12% baru tergolong tidak baik. Disini dapat ditarik kesimpulan bahwa investor masih melihat rasio NPL perbankan yang cukup baik yang menjadikan rasio ini tidak berhubungan signifikan terhadap harga saham.

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berkaitan dengan likuiditas sebuah industri bank. Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dibayar terutama kewajiban jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti tabungan, giro, dan deposito. Bank juga harus mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Semakin tinggi *rasio loan to deposit ratio* (LDR) semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Siamat, 1993). Loan To Deposit ratio (LDR)



yang tinggi berarti risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Dengan likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan konsumen pada bank tersebut. Menurut Kasmir (2003) batas aman LDR menurut peraturan pemerintah adalah sebesar 110 %. Dalam penelitian ini menemukan bahwa rasio LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan, hal ini menyatakan bahwa investor tidak mempertimbangkan rasio LDR untuk membeli saham perbankan.



## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan di BEI periode 2009-2012. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori dan penelitian sebelumnya, semakin besar rasio CAR maka harga saham akan turun. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel CAR menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang dilakukan pada saham perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan di BEI periode 2009-2012. Jika CAR tinggi dapat diindikasikan manajemen bank kurang profesional dalam mengelola bank karena modal *idle* terlalu besar. Oleh karena itu informasi perubahan CAR yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan di BEI periode 2009-2012.
2. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan di BEI periode 2009-2012. Semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasinya, maka dalam hal ini perusahaan dapat meminimumkan tingkat biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional sehingga investor tertarik menanamkan sahamnya yang menyebabkan naiknya harga saham. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel BOPO menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan

investasi yang akan dilakukan pada saham perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan di BEI periode 2009-2012 .

3. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang termasuk dalam industri Perbankan di BEI periode 2009-2012. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel LDR tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang dilakukan pada saham perusahaan yang termasuk dalam industri Perbankan di BEI periode 2009-2012. Tidak berpengaruhnya LDR cenderung disebabkan karena Investor di Bursa Efek Indonesia lebih mengharapkan keuntungan yang cepat, khususnya untuk jangka pendek sehingga investasi yang dilakukan lebih bersifat spekulatif. Hal ini menyebabkan informasi perubahan LDR yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan yang termasuk dalam industri Perbankan di BEI periode 2009-2012.
4. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang termasuk dalam industri Perbankan di BEI periode 2009-2012. Hal ini dapat menunjukkan bahwa peningkatan NPL juga terjadi karena penanganan kredit bermasalah oleh bank lebih mementingkan aspek legal kredit dibandingkan aspek bisnis, sehingga penanganannya kurang konkret dan substansial, dan pada akhirnya hanya memicu terjadinya penumpukan kredit bermasalah di bank-bank. Hal ini membuat sentimen buruk bagi investor, sehingga rasio NPL tidak membentuk ekspektasi investor. Oleh karena itu informasi perubahan NPL yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan yang termasuk dalam industri Perbankan di BEI periode 2009-2012.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi saham yang tepat, dikarenakan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang termasuk dalam industri Perbankan di BEI periode 2009-2012
2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk memelihara dan menjaga kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar saham-saham perusahaan perusahaan yang termasuk dalam industri Perbankan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi yang nantinya dapat mendorong peningkatan pada harga sahamnya.
3. Sejalan dengan ini diharapkan penelitian yang akan datang agar lebih lagi mengkaji perbankan secara keseluruhan dalam kinerjanya terhadap dunia perbankan itu sendiri dan perekonomian secara umum dengan menambahkan variabel makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga SBI, dan sebagainya, serta menambah rentang waktu penelitian yang lebih panjang juga dengan memperbesar sampel penelitian sehingga hasil yang diharapkan dapat lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisma, Y. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* .
- Ardiani, A. (2007). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang* .
- Brealey, R. A., & Myres, S. C. (2002). *Capital Investment and Valuation*. New York: McGraw-Hill.
- Darmadji, & Hendy, M. F. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dendawijaya, L. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghaliah Indonesia.
- Fahmi, I., & Hadi, Y. L. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2009). *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasan, & Fanny. (2008). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return On Equity dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Hasan, A. (2003). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hendrawan, T. F. (2010). Pengaruh ROE, NPL, PER, dan BOPO Terhadap Return Saham Perbankan di Indonesia Periode 2004 - 2008. *Skripsi STIE Indonesia Banking School* .
- Husnan, S. (2003). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Istanti, R. D. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Junaid, A. (2009). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ichsan Gorontalo Vol 4* .

- Karina, M. D. (2009). Analisis Rasio Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Dilakukan Pada PT bank XYZ. Tbk Periode 2001-2008. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School* .
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Koetin, E. (1992). *Analisis Pasar Modal*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kristanto, P. (2008). Pengaruh Non Performing Loan, Return on Asset, Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 - 2007. *Skripsi STIE Indonesia Banking School* .
- Kusumandyanto, A. (2006). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Kelompok Industri Rokok.
- Machfoed, P. d. (2001). Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Go Publik di BEJ. *Kelola no 2* .
- Matondang, M. O. (2009). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara* .
- Nachrowi, D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- P, P. P. (2007). Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Tesis Universitas Diponegoro Semarang* .
- Purnomo, H. D. (2007). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang* .
- Rindawati, E. (2007). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia* .
- Sapariyah, R. A. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan : Pendekatan Terhadap Rasio Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Jurnal STIE AUB Surakarta* .
- Sekaran, U. (2010). *Research Methods for Business : A Skill Building Approach*. United Kingdom: John Wiley and Sons.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.

Widiatmodjo, S. (2009). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Widjanarto. (1993). *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Grafiti.

Wijayanti. (2010). Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics* .

Zulbetti, R. (2011). Pengaruh Rasio-rasio Camel Dan Faktor-faktor Makroekonomi Terhadap Return Saham. *Jurnal Politeknik Piksi Ganessa* .



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN I

#### DATA YANG DIOLAH

KODE PERUSAHAAN	Tahun	LNHarga Saham	CAR	BOPO	LDR	NPL
ARGO	2009	4.82	0.20	0.98	0.90	0.07
ARGO	2010	5.12	0.15	0.96	0.86	0.08
ARGO	2011	5.05	0.16	0.92	0.66	0.04
ARGO	2012	4.99	0.15	0.87	0.82	0.04
INPC	2009	4.04	0.14	0.96	0.84	0.08
INPC	2010	4.48	0.15	0.92	0.76	0.02
INPC	2011	4.70	0.13	0.93	0.82	0.02
INPC	2012	4.74	0.16	0.93	0.87	0.01
BBKP	2009	4.20	0.14	0.87	0.76	0.03
BBKP	2010	4.47	0.12	0.85	0.72	0.03
BBKP	2011	4.73	0.13	0.82	0.85	0.03
BBKP	2012	4.71	0.16	0.81	0.84	0.03
BNBA	2009	4.28	0.28	0.82	0.51	0.02
BNBA	2010	4.51	0.25	0.86	0.54	0.02
BNBA	2011	4.79	0.20	0.87	0.68	0.01
BNBA	2012	4.72	0.19	0.79	0.78	0.01
BACA	2009	4.20	0.45	0.86	0.50	0.01
BACA	2010	4.47	0.29	0.92	0.51	0.01
BACA	2011	4.72	0.22	0.93	0.44	0.01
BACA	2012	4.71	0.18	0.87	0.59	0.02
BBCA	2009	4.03	0.15	0.69	0.50	0.01
BBCA	2010	4.52	0.13	0.64	0.55	0.01
BBCA	2011	4.79	0.13	0.61	0.62	0.01
BBCA	2012	4.71	0.14	0.62	0.69	0.00
BNGA	2009	4.12	0.14	0.83	0.95	0.04
BNGA	2010	4.54	0.13	0.77	0.88	0.03
BNGA	2011	4.73	0.13	0.76	0.94	0.03
BNGA	2012	4.73	0.15	0.72	0.95	0.03
BDMN	2009	8.54	0.18	0.86	0.89	0.05
BDMN	2010	8.74	0.13	0.81	0.94	0.03
BDMN	2011	8.44	0.17	0.79	0.98	0.03
BDMN	2012	8.70	0.18	0.75	1.01	0.02
BAEK	2009					
BAEK	2010	7.86	0.19	0.76	0.62	0.00
BAEK	2011	7.58	0.16	0.81	0.70	0.01
BAEK	2012	7.24	0.14	0.90	0.82	0.00



SDRA	2009	5.76	0.14	0.85	0.95	0.01
SDRA	2010	5.18	0.20	0.79	1.00	0.02
SDRA	2011	6.00	0.13	0.80	0.82	0.02
SDRA	2012	6.37	0.15	0.81	0.84	0.02
BNII	2009	5.69	0.15	1.01	0.83	0.02
BNII	2010	6.37	0.13	0.92	0.89	0.03
BNII	2011	6.15	0.12	0.93	0.95	0.02
BNII	2012	6.07	0.13	0.88	0.93	0.02
BMRI	2009	8.60	0.15	0.68	0.61	0.03
BMRI	2010	8.82	0.13	0.66	0.68	0.02
BMRI	2011	8.82	0.15	0.67	0.74	0.02
BMRI	2012	9.20	0.15	0.64	0.80	0.02
MAYA	2009	7.37	0.19	0.94	0.84	0.01
MAYA	2010	6.80	0.23	0.90	0.78	0.03
MAYA	2011	7.89	0.15	0.83	0.82	0.03
MAYA	2012	7.43	0.11	0.80	0.81	0.03
MEGA	2009					
MEGA	2010	8.00	0.15	0.78	0.56	0.01
MEGA	2011	8.12	0.12	0.82	0.64	0.01
MEGA	2012	8.08	0.17	0.77	0.52	0.02
BBNI	2009	7.56	0.14	0.85	0.64	0.05
BBNI	2010	8.20	0.21	0.76	0.70	0.43
BBNI	2011	8.22	0.18	0.73	0.70	0.04
BBNI	2012	8.47	0.17	0.71	0.78	0.03
NISP	2009	6.74	0.18	0.77	0.73	0.03
NISP	2010	7.16	0.17	0.83	0.80	0.02
NISP	2011	7.12	0.14	0.80	0.87	0.13
NISP	2012	7.32	0.16	0.79	0.87	0.01
BBNP	2009	7.17	0.13	0.90	0.74	0.02
BBNP	2010	7.17	0.13	0.85	0.80	0.01
BBNP	2011	7.17	0.13	0.86	0.85	0.01
BBNP	2012	7.17	0.12	0.85	0.85	0.01
PNBN	2009	7.02	0.22	0.72	0.73	0.03
PNBN	2010	7.06	0.17	0.86	0.74	0.04
PNBN	2011	6.73	0.17	0.85	0.80	0.04
PNBN	2012	6.71	0.15	0.74	0.88	0.02
BNLI	2009	6.74	0.12	0.89	0.91	0.04
BNLI	2010	7.43	0.14	0.84	0.87	0.03
BNLI	2011	7.24	0.15	0.85	0.83	0.02
BNLI	2012	7.32	0.17	0.85	0.90	0.01
BBRI	2009	8.39	0.13	0.78	0.89	0.03
BBRI	2010	8.73	0.14	0.71	0.75	0.03
BBRI	2011	8.80	0.15	0.67	0.76	0.02
BBRI	2012	9.00	0.17	0.60	0.80	0.02
BTPN	2009	7.21	0.19	0.84	0.85	0.01

BTPN	2010	7.74	0.23	0.80	0.91	0.01
BTPN	2011	8.15	0.20	0.77	0.85	0.01
BTPN	2012	8.49	0.21	0.74	0.86	0.01
BVIC	2009	4.91	0.17	0.92	0.50	0.04
BVIC	2010	5.04	0.11	0.88	0.40	0.05
BVIC	2011	4.94	0.16	0.78	0.64	0.02
BVIC	2012	4.87	0.19	0.79	0.68	0.02
MCOR	2009	5.01	0.17	0.92	0.66	0.02
MCOR	2010	4.98	0.18	0.91	0.81	0.02
MCOR	2011	5.30	0.12	0.93	0.79	0.02
MCOR	2012	5.49	0.14	0.82	0.80	0.02

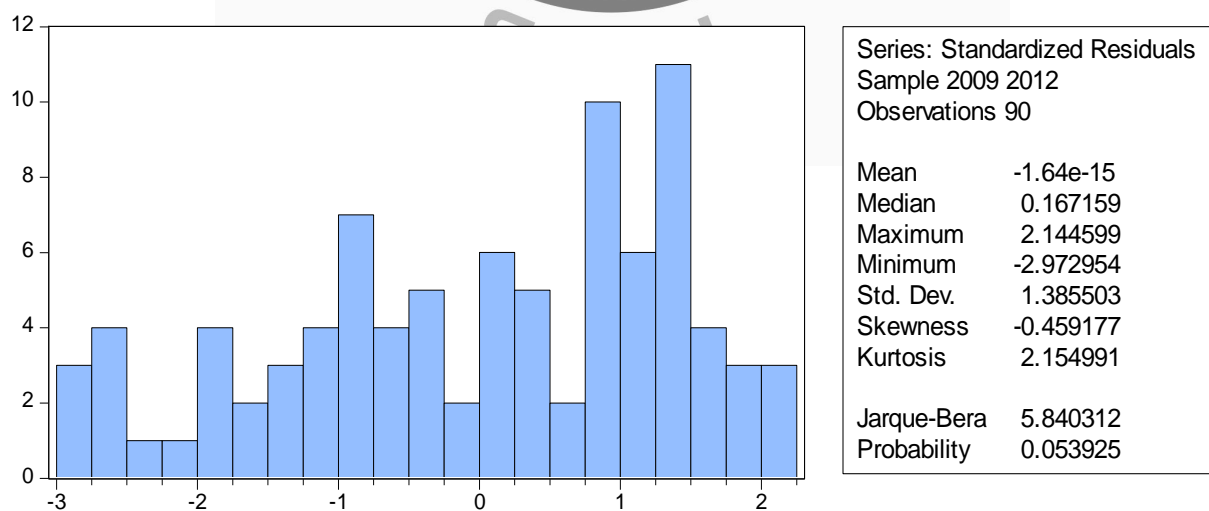
## LAMPIRAN 2

### STATISTIK DESKRIPTIF

	LNharga_Saham	CAR	BOPO	LDR	NPL
Mean	6.391092	0.163898	0.818665	0.769452	0.028806
Median	6.717328	0.152060	0.826350	0.802900	0.021650
Maximum	9.198605	0.446215	1.007700	1.006000	0.430000
Minimum	4.025352	0.109294	0.599300	0.402200	0.002800
Std. Dev.	1.585641	0.046359	0.089104	0.137519	0.046666
Observations	90	90	90	90	90

## LAMPIRAN 3

### UJI NORMALITAS



## LAMPIRAN 4

### UJI MULTIKOLINIERITAS

	CAR	BOPO	LDR	NPL
CAR	1.000000	0.058144	-0.332851	0.022976
BOPO	0.058144	1.000000	0.098161	0.030926
LDR	-0.332851	0.098161	1.000000	0.015481
NPL	0.022976	0.030926	0.015481	1.000000

## LAMPIRAN 5

### UJI WHITE

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.075087	Prob. F(5,83)	0.3802
Obs*R-squared	5.413425	Prob. Chi-Square(5)	<b>0.3675</b>
Scaled explained SS	33.68801	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

## LAMPIRAN 6

### UJI LM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.005312	Prob. F(2,81)	0.9947
Obs*R-squared	0.011672	Prob. Chi-Square(2)	<b>0.9942</b>

## LAMPIRAN 7

### UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL01

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	<b>121.804942</b>	<b>(22,63)</b>	<b>0.0000</b>
Cross-section Chi-square	339.620991	22	0.0000

## LAMPIRAN 8

### UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Pool: POOL01  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.001400	4	<b>0.4058</b>

## LAMPIRAN 9

### REGRESI RANDOM EFFECT

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/10/13 Time: 22:04  
 Sample: 2009 2012  
 Included observations: 4  
 Cross-sections included: 23  
 Total pool (unbalanced) observations: 90  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.777877	0.784967	12.45642	0.0000
CAR?	-2.637239	0.887423	-2.971797	<b>0.0038</b>
BOPO?	-3.486754	0.662728	-5.261216	<b>0.0000</b>
LDR?	-0.105512	0.429521	-0.245650	0.8065
NPL?	0.354773	0.690012	0.514154	0.6085
Random Effects (Cross)				
_ARGO--C	-1.032357			
_INPC--C	-1.564072			
_BBKP--C	-1.876264			
_BNBA--C	-1.614599			
_BACA--C	-1.327702			
_BBCA--C	-2.585162			
_BNGA--C	-2.099783			
_BDMN--C	2.132103			
_BAEK--C	1.158838			
_SDRA--C	-0.605525			
_BNII--C	-0.017759			
_BMRI--C	1.833921			
_MAYA--C	1.137134			
_MEGA--C	1.460052			
_BBNI--C	1.460398			
_NISP--C	0.581335			
_BBNP--C	0.817729			
_PNBN--C	0.408704			
_BNLI--C	0.851955			
_BBRI--C	1.799838			
_BTPN--C	1.494387			
_BVIC--C	-1.426506			
_MCOR--C	-0.986664			

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		1.467552	0.9719
Idiosyncratic random		0.249582	0.0281
Weighted Statistics			
R-squared	0.283655	Mean dependent var	0.548268
Adjusted R-squared	0.249944	S.D. dependent var	0.292510
S.E. of regression	0.250381	Sum squared resid	5.328699
F-statistic	8.414458	Durbin-Watson stat	1.446028
Prob(F-statistic)	0.000009		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.126556	Mean dependent var	6.391092
Sum squared resid	195.4496	Durbin-Watson stat	0.039424





## CURRICULUM VITAE

### PERSONAL DATA

Name : Adieb Akromi Fathony  
Date of Birth : August 9th, 1992  
Place of Birth : Birmingham, UK.  
Gender : Male  
Nationality : Indonesian  
Religion : Islam  
Marital Status : Single  
Address : Jl. Citarum Raya No.3, RT.01/02, BaktiJaya, Sukmajaya,  
Depok 16418, Indonesia.  
Phone : 021-7703549 (Home);  
08561494121 (Mobile)  
E-mail : adieb.akromi@gmail.com

### FORMAL EDUCATION

2009 - 2013 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School, Majoring  
in accounting (GPA: 3.01)  
2006 - 2009 : SMA N 2 Depok  
2003 - 2006 : SMP N 3 Depok  
1998 - 2003 : SD Yaspén Tugu Ibu, Depok

### **INFORMAL EDUCATION**

2008 : English Training Course, at LIA Depok, Graduated in Intermediate Level of General English.

---

### **SKILLS**

Language : English (Written and Oral), TOEFL score 467  
Computer : MS Office (MS Word, Excel, PowerPoint), SPSS, ZAHIR Accounting  
Music : Drum

---

### **EXPERIENCES**

2010 : Internship at Bank BRI Unit Genuk Kantor Cabang Semarang  
Pattimura  
2011 : Orientation Program at Kantor Bank Indonesia Semarang

---

### **ATTENDED TRAININGS**

	<b>Year</b>	<b>Institution</b>
Training Service Excellent	2010	E-Depro Management Consultant
Training Customer Service	2011	E-Depro Management Consultant
Training Basic Treasury	2012	E-Depro Management Consultant
Training Trade Finance	2013	E-Depro Management Consultant
Training Credit Analyst	2013	E-Depro Management Consultant
Zahir Accounting Edisi Standar 5.1	2013	PT. Zahir Internasional

### **HOBBY**

Playing Drum, Listening Music, Watching Movies, Traveling, Culinary Tour